

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi yang ada di berbagai negara. Berbagai macam negara ikut serta dalam mendorong perkembangan UMKM yang ada untuk dapat meningkatkan perekonomian negara mereka. Salah satu negara yang mendorong pertumbuhan UMKM yaitu Indonesia, di Indonesia usaha mikro, kecil, dan menengah ini merupakan wadah baru bagi negara dalam meningkatkan perekonomiannya. Menurut data, UMKM di Indonesia tercatat bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 60% atau sekitar Rp 8.573 Triliun setiap tahunnya atas Produk Domestik Bruto (Limanseto, 2022).

Mendukung perekonomian negara, berbagai Upaya dilakukan oleh UMKM untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Berbagai upaya peningkatan dalam perkembangan UMKM ini juga terus di dukung oleh pemerintah di Indonesia. Pemerintah Indonesia mendukung UMKM untuk naik kelas dengan mendorong transformasi ekonomi berbasis digital dan meningkatkan dukungan berupa pembiayaan diliput dari siaran pers yang dilaksanakan oleh kementerian koordinator bidang perekonomian republik Indonesia, menyatakan bahwa pemerintah berkomitmen untuk terus mendorong pengembangan digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah dengan menyediakan program-program yang dilaksanakan untuk para pelaku UMKM agar bisa beradaptasi dalam

mengikuti perkembangan proses dari digitalisasi dan dapat meningkatkan kelas usaha tersebut (Limanseto, 2022)

Deputi Gubernur Bank Indonesia Aida S Budiman menyatakan bahwa salah satu fokus utama pemerintah yaitu peningkatan atas kinerja UMKM. Pemerintah akan selalu mendukung peningkatan kinerja UMKM melalui aktivitas yang memfasilitasi UMKM dalam meningkatkan kapabilitas berupa memfasilitasi UMKM untuk memasuki digital dan mempermudah untuk pembiayaan bagi UMKM yang mana ini adalah komitmen Bank Indonesia bagi UMKM (Kanafi, 2023). Para pelaku UMKM dituntut untuk mampu bersaing dengan UMKM lainnya dengan melakukan inovasi maupun usaha yang baru dan berbeda, hal itu untuk mencapai pertumbuhan kinerja usaha (Safrianti et al., 2022).

Kinerja UMKM saat ini menghadapi tantangan serius yang mengancam keberlanjutannya. Salah satu masalah utama adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan pencatatan keuangan yang kurang sistematis dan tidak lengkap. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan mendapatkan akses pembiayaan formal serta membuat keputusan keuangan strategis yang tepat. Selain itu, meskipun digitalisasi semakin berkembang, sebagian besar UMKM belum mampu mengadopsi teknologi pembayaran digital secara optimal (Mawarsari, 2023).. Data survei Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menunjukkan bahwa tingkat kesiapan digital UMKM di Indonesia sebagian besar masih berada di level "learner," mencerminkan keterbatasan pemahaman dan penggunaan teknologi digital

(Dewi, 2024). Selanjutnya, Boni Pudjianto selaku direktur ekonomi digital kemenkominfo menyatakan bahwa kendala pertama yang ditemui oleh para UMKM merupakan keterbatasan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital dan umumnya para pelaku UMKM masih kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara digital (Prasetyo, 2023).

Kinerja merupakan seluruh aktivitas suatu usaha, organisasi maupun perusahaan pada suatu periode. Kinerja usaha dinilai secara umum dengan melihat dari kondisi keuangannya, apabila kondisi keuangan baik, maka kinerja usaha dapat dikatakan baik (Ardiyani et al., 2021). Pengukuran atas kinerja adalah suatu aktivitas penilaian terhadap berbagai macam aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada Perusahaan atau suatu usaha (Ferdian, 2022). Kinerja yang baik merupakan tujuan atau target semua UMKM, kinerja yang hasilnya baik di keseluruhan bidang baik keuangan, produksi, distribusi maupun pemasaran adalah ketentuan yang wajib untuk setiap UMKM agar usahanya tetap berjalan (Kasendah & Wijayangka, 2019). Peningkatan UMKM dapat dianggap berperan penting dalam mengatasi masalah tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, maupun meningkatkan sumber pendapatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Indonesia (Maghfiroh & Biduri, 2022).

Pengetahuan digital yang kurang dan keterampilan dalam penggunaannya di kalangan pemilik usaha UMKM membuat para pelaku UMKM kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dengan efisien. Digitalisasi pada UMKM membawa kesempatan yang baik bagi UMKM untuk mengelola pasar domestik, hal tersebut dikarenakan digitalisasi dapat membantu para

pelaku UMKM untuk selalu meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Dengan penerapan aplikasi digital seperti marketplace, dompet digital (Ovo, Gopay, dll). Maupun aplikasi digital lainnya dapat mempermudah para pelaku UMKM (Mawarsari, 2023).

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) melaksanakan survei terhadap 600 UMKM di 10 Provinsi di Indonesia pada tahun 2023. Survei tersebut menghasilkan kesiapan atas digital pelaku UMKM pada saat ini berada di level pembelajaran. (Dewi, 2024). Terdapat empat klasifikasi level kesiapan digital UMKM di Indonesia: Level 1 *Basic* (Skor 1-1,75), Level 2 *Learner* (Skor 1,76 - 2,50), Level 3 *Intermediate* (skor 2,51-3,25), dan level 4 *Advanced* (skor 3,26 - 4). Dalam survei ini, Indonesia berada di level 2 learner, UMKM yang masih berada dalam level ini mayoritas ada pada usaha mikro dan kecil (Dewi, 2024).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2017) menyatakan bahwa *financial technology* adalah penggunaan teknologi terhadap sistem keuangan agar menghasilkan produk dan layanan, model bisnis dengan teknologi terbaru ini dapat berpengaruh terhadap stabilitas moneter, sistem keuangan yang efisien dan fleksibel dengan sudut pandang keamanan dan keandalan pembayaran. Penggunaan *financial technology* dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya untuk lebih maju. Berdasarkan Bank Indonesia (2017) salah satu metode yang telah banyak diketahui pada layanan *financial technology* yaitu QRIS (*Quick Response Code*) atau kode QR standar Indonesia. Financial technology memiliki berbagai jenis yang sedang berkembang dan memberikan solusi keuangan, menurut OJK yaitu

Crowdfunding, Microfinancing, P2P Lending Service, Market Comparison, dan Sistem Pembayaran Digital. Sistem Pembayaran Digital merupakan salah satu jenis *financial technology* yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil studi *Visa Consumer Payment Attitude Study 2023* menunjukkan bahwa pembayaran melalui dompet digital mencapai 92%, hal ini menunjukkan transaksi via *cashless* ini memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari (Rasyd, 2024). Pembayaran digital itu sendiri adalah alat pembayaran elektronik yang digunakan untuk memulai suatu proses transfer sekaligus menyimpan, memproses, dan menerima uang dalam bentuk informasi digital (Kurniawan et al., 2023).

Sistem pembayaran digital dapat membantu para pelaku usaha dalam mewujudkan dan mengembangkan metode pembayaran dengan cara yang beragam atas sistem pembayaran ini menawarkan berbagai pilihan metode pembayaran dengan menggunakan perangkat dalam melakukan pembayaran digital yang memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik agar penggunaanya dapat menggunakannya dengan mudah. (Fatma & Ruzikna, 2024). Pemahaman akan sistem pembayaran digital ini juga penting bagi para pelaku UMKM dan perlu didukung dengan mempelajari dan memahami mengenai literasi keuangan untuk memiliki pengetahuan lebih luas terhadap keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas yang membantu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan

untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Literasi keuangan mendorong kepercayaan diri seseorang dan juga menjadikan pelaku usaha memiliki pemahaman lebih dan terbimbing untuk dapat menentukan sebuah tanggung jawab atas keuangan dan juga dapat berperan secara aktif di pasar untuk layanan keuangan. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil jika dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha. (Fadilah et al., 2022). Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dapat menjadi sebuah pelengkap yang berperan penting dalam memberikan perlindungan konsumen dalam hal keuangan (Sari & Widodo, 2022). Literasi keuangan ini penting bagi para pelaku UMKM, karena dengan memiliki pengetahuan atas keuangan para pelaku UMKM dapat mengerti pada pengendalian dan akuntabilitas UMKM agar keuangan UMKM dapat dipertanggungjawabkan. Literasi keuangan dapat memberikan suatu pemahaman serta keyakinan pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM (Maghfiroh & Biduri, 2022). Literasi keuangan membantu UMKM dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan yang sesuai bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM mereka.

Untuk meningkatkan kinerja UMKM, hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha selain literasi keuangan dan pembayaran digital adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan Keuangan merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan

beberapa tujuan menyeluruh (Suindari & Juniariani, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha dalam pengelolaan usaha untuk mencapai tujuan keuangan usaha yang dimulai dari penganggaran, perencanaan penghematan dana usaha serta pemahaman mendasar tentang keuangan (Martono & Febriyanti, 2023). Suatu kewajiban yang tidak boleh diremehkan bagi pelaku UMKM adalah mengelola keuangan mereka untuk memastikan bahwa usaha yang mereka kelola berjalan dengan baik (Tangga et al., 2023).

Pengetahuan tentang pembayaran digital, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ini penting bagi pelaku Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bisnis UMKM yang menggunakan teknologi keuangan untuk pembayaran digital membuat pelanggan mereka lebih mudah melakukan transaksi melalui gateway payment. Penerapan teknologi ini menjadi kunci dan kemajuan bagi bisnis UMKM (Asisa et al., 2022). UMKM sangat diperlukan dalam suatu usaha untuk meningkatkan perekonomian maka seorang pengusaha perlu untuk memiliki pengetahuan atas pengelolaan keuangan dengan baik dan pengetahuan mengenai literasi keuangan. Hal tersebut merupakan strategi dalam mempertahankan kinerja dan keberlangsungan UMKM (Tangga et al., 2023).

Dalam meningkatkan perekonomian negara, Upaya peningkatan kinerja UMKM sangat penting di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Kota Surabaya menjadi salah satu pusat perdagangan dan bisnis yang utama di Indonesia, hal ini merupakan salah satu peluang baik sehingga

kota Surabaya dapat meningkatkan pendapatan daerah dan mengembangkan berbagai sektor yang ada (Hayati et al., 2024). Namun, menurut Afifatur Rohimah praktisi dan pemerhati UMKM mengatakan bahwa banyak pelaku UMKM yang gulung tikar karena terbelit hutang yang disebabkan kebiasaan mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan kesalahan terbesar pelaku usaha adalah tidak memiliki sistem keuangan yang baik, sehingga uang modal bercampur dengan keuntungan yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari (Indrasari, 2024).

Maka dari itu, Surabaya menjadi kota yang berkontribusi terhadap perekonomian kota, salah satunya yaitu di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) cukup banyak dan berkembang di tenggilis mejoyo dan peran UMKM di wilayah Tenggilis mejoyo sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat (Ulfa & Azhar, 2024). UMKM di kecamatan tersebut sempat mengalami penurunan penjualan akibat pandemi covid-19, namun tetap mampu menunjukkan kemampuan dalam beradaptasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk menghadapi masalah (Maharani et al., 2023). Oleh karena itu, kecamatan Tenggilis Mejoyo adalah lokasi yang tepat untuk penelitian ini karena ada banyak UMKM yang tumbuh dan berkembang di wilayah tersebut serta pelaku UMKM yang menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan termotivasi untuk mempertahankan usaha untuk kinerja bisnis mereka.

Kecamatan Tenggilis Mejoyo meliputi kelurahan Kendangsari, Kutisari, Panjang jiwo dan Tenggilis Mejoyo. Pada Kecamatan Tenggilis Mejoyo diperoleh data mengenai jumlah UMKM yang terdapat di wilayah tersebut berjumlah 1.420 UMKM.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asisa et al. (2022), literasi keuangan dan kemudahan pembayaran digital memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Makassar. Memahami bahwa mengelola keuangan adalah bagian penting dari bisnis adalah penting, dan memanfaatkan pembayaran elektronik dan kemajuan teknologi adalah kunci kemajuan perusahaan. Kemudian, dalam penelitian Martono & Febriyanti (2023) menunjukkan bahwa hasil dari pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Dengan memiliki pengetahuan atau literasi keuangan akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik sehingga pelaku UMKM lebih mudah untuk mengembangkan usaha mereka dan pentingnya pengelolaan keuangan merupakan suatu tugas bagi pelaku UMKM agar dapat mempertahankan usahanya.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan meneliti lebih lanjut mengenai kinerja UMKM dengan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya sesuai dengan kondisi terkini. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo yang mana belum banyak penelitian yang meneliti wilayah tersebut terutama mengenai kinerja UMKM.

Kecamatan Tenggilis Mejoyo merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan wilayah tersebut terdapat banyak sentra UMKM dengan berbagai jenis UMKM yang tersedia untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi perkembangan UMKM di wilayah Tenggilis Mejoyo. Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti memiliki dorongan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembayaran Digital, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh atas pembayaran digital terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh atas literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh atas pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemahaman atas kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengenai pembayaran digital, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat menjadikannya sebagai referensi untuk meningkatkan

kinerja usaha mereka dan dapat membantu dalam mengevaluasi UMKM mereka agar dapat berkembang lebih baik.

2. Bagi Pihak Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu proses pembelajaran serta penerapan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja UMKM